

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diolah dan analisis yang dilakukan serta kajian teori yang mendukung dilakukannya penelitian pengaruh variabel Nilai tukar, Surat Berharga Indonesia Syariah (SBIS), harga minyak dunia, dan inflasi terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018 metode pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Dari pendekatan tersebut diperoleh hasil pertama yaitu hasil uji unit root atau hasil uji stasioner terhadap variabel yang diteliti memiliki tingkat stasioner yang sama pada tingkat *first difference*. Pengujian *first Difference* menunjukkan variabel stasioner pada taraf 1%.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian kointegrasi yang menunjukkan variabel Saham Syariah, nilai tukar, Surat Berharga Indonesia Syariah (SBIS), harga minyak dunia dan Inflasi terkointegrasi dengan nilai F-statistiknya $< 1\%$ dalam jangka panjang.

Dari hasil estimasi jangka pendek dengan menggunakan metode ECM menunjukkan satu variabel independen yaitu Surat Berharga Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Sedangkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI. Variabel harga minyak dunia dan Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI.

Adapun dalam jangka panjang hanya variabel Inflasi yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISSI. Variabel SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan, kemudian variabel Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI, dan variabel nilai tukar yang berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi bank sentral agar lebih ketat dalam menjaga kestabilan nilai rupiah, karena adanya hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan Nilai tukar terhadap Indek Saham Syariah Indonesia.
2. Hubungan negatif dan signifikan variabel Inflasi dan Harga Minyak dunia terhadap Indek Saham Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi dan Harga Minyak yang tidak stabil sehingga sangat dibutuhkan kebijakan dari pemerintah untuk tetap menjaga kestabilannya.
3. Fakta bahwa, Surat Beharga Indoensia Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan kedepannya diharapkan SBIS berpengaruh besar terhadap ISSI. Untuk itu Bank Indonesia merupakan lembaga diharapkan mampu menjaga kestabilan SBIS disetiap periodenya yang mampu mengembangkan Indek Saham Syariah Indonesia tersebut.
4. Bagi Investor dalam melakukan investasi diharapkan dapat mempertimbangkan variabel makro ekonomi seperti Surat Beharga Indoensia Syariah (SBIS), Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Minyak Dunia. Karena berdasarkan hasil penelitian ini seluruh variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel yang lain dengan menggunakan metode yang berbeda. Dan melihat hubungannya dengan pendapatan nasional.



